

Pengaruh Analisis Rasio Keuangan, Rasio Pasar dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Kelompok Saham LQ-45 di BEI)

Fitriah

Frans Sudirjo

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Semarang.

Jl. Pawiyatan Luhur Bendan Dhuwur Semarang,

frans_sudirjo@yahoo.co.uk

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Pengaruh Analisis Rasio Keuangan, Rasio Pasar Dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Kelompok Saham LQ-45 di BEI). Sampel yang digunakan adalah 20 perusahaan yang sahamnya konsisten terdaftar dalam kelompok saham LQ-45 selama 3 periode penelitian mulai 2009-2011. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui analisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Assets*, *Price Earning Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* (Kebijakan Deviden) sebagai variabel independen terhadap harga saham pada Perusahaan Kelompok Saham LQ-45 di BEI sebagai variabel dependen.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Assets*, *Price Earning Ratio* dan *Divident Payout Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Simpulannya adalah semakin tinggi *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Assets*, *Price Earning Ratio* dan *Divident Payout Ratio* yang dimiliki Perusahaan pada Kelompok Saham LQ-45 maka harga sahamnya pun semakin tinggi. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* tidak mempengaruhi secara signifikan dan mempunyai hubungan negative terhadap harga saham.

Kata kunci : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Assets*, *Price Earning Ratio*, *Divident Payout Ratio*, harga saham

ABSTRACT

This research entitled Influence Financial Ratio Analysis, Market Ratio And Dividend Policy On Stock Price (Empirical Study On Stock Company Group Lq-45 In BEI). The sample uses 20 companies which its stock registered consistently in stock LQ-45 groups in three period started 2009-2011. The research uses Double Linier Regression analysis data. The aim of the research is exposing at the current ratio analysis, debt to equity ratio, total assets turnover, return on assets, price earning and dividend payout ratio (dividen policy) as independent variable to the stock price in Stock company group LQ-45 in BEI as the dependent variable.

The result of the research exposing at the current ratio, total assets turnover, return on Assets, price earning ratio and dividend payout ratio has positive influence to the Stock Price partially and significant, whereas debt to equity ratio variable doesn't influence to the stock price. Based on the results of the research concluded that the higher the current ratio, Total Assets Turnover, Return on Assets, Price Earning Ratio and Divident Payout Ratio of the Company's Shares on the LQ-45 group then the its stock price even higher. Debt to Equity Ratio While not affect significantly and has a negative correlation to the stock price

Key Words : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Assets*, *Price Earning Ratio*, *Divident Payout Ratio*, *Stock Price*.

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Menurut Harahap, Sofyan Syafri (2004) mengemukakan bahwa: "rasio keuangan yaitu angka yang diperoleh dari hasil

perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan atau berarti". Ukuran yang sering digunakan adalah rasio. Pengertian penggolongan angka rasio menyatakan bahwa "angka - angka rasio dapat diklasifikasikan menjadi 4

kelompok yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas”. (Riyanto, Bambang, 2004)

1.2. Research Gap

Dari pengujian-pengujian yang telah dilakukan oleh berbagai peneliti terdahulu masih terjadi perbedaan hasil penelitian (*research gap*) mengenai rasio keuangan perusahaan, rasio pasar dan kebijakan deviden yang berpengaruh terhadap harga saham. Adapun *research gap* dapat dilihat pada tabel 1.

Selain *research gap* diatas, ada fenomena bisnis yang berkaitan dengan harga saham, khususnya harga saham yang tergabung dalam saham Indeks LQ-45 di BEI, sebagaimana tabel 2.

Dari tabel 2, menunjukkan bahwa keenam perusahaan mengalami penurunan harga sahamnya pada tahun 2010-2011 sebesar diatas angka 20%, yang paling besar penurunannya adalah harga saham PP London Sumatra Indonesia Tbk sebesar 82,49%. Penurunan harga saham disebabkan nilai tukar mata uang rupiah melemah terhadap dollar AS sejak bulan November 2010, sehingga memberikan indikator instabilitas terhadap sektor perekonomian, bisnis dan keuangan. Melemahnya rupiah bisa terjadi akibat kecenderungan aksi beli dollar oleh beberapa pihak tertentu untuk memenuhi komitmen dan transaksi perdagangan yang jatuh tempo dan harus dibayar dengan penyediaan mata uang dollar. Sementara itu, lemahnya rupiah nampaknya lebih banyak didorong oleh sentimen lemahnya beberapa mata uang Asia lainnya kecuali Yen Jepang. Penurunan harga saham juga disebabkan adanya kekhawatiran dan kurangnya minat investor asing ditambah faktor ketidakpastian solusi kebijakan perekonomian global dalam menyelesaikan kasus utang dan obligasi

pemerintah Yunani juga andil dalam menurunnya harga saham.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pasar Modal

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Tandelilin, 2001). Sedangkan tempat dimana terjadinya jual beli sekuritas disebut bursa efek yang merupakan arti dari pasar modal secara fisik. Bursa efek adalah organisasi formal yang telah disahkan dan diatur oleh *Securities and Exchange Commission* atau Komisi Bursa Efek dan Sekuritas (Fabozzy, 1995).

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana dalam pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen.

2.2. Harga Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi

kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2001).

Terbentuknya harga saham tidak hanya disebutkan saja, melainkan dibentuk berdasarkan suatu dasar tertentu. Saat perusahaan didirikan, harga sahamnya tercermin dari jumlah modal sendiri (equity) per sahamnya. Setelah perusahaan berdiri, kemudian beroperasi dan berkembang baik, tentunya perusahaan mulai memberikan hasil yaitu antara lain berupa deviden tunai. Jika perusahaan berkembang pesat, maka laba dan deviden juga akan meningkat, sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Harga saham terbentuk dari proses demand dan supply yang terjadi di bursa. Jika supply lebih besar daripada demand, maka akan menyebabkan pergerakan harga yang menurun. Dan demikian juga sebaliknya, jika supply lebih kecil dari pada demand, maka harga akan bergerak naik (Vice Law Ren Sia & Lau Tjun Tjun, 2011).

2.3. Analisis Rasio Keuangan

Ada beberapa analisis rasio keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan sehubungan dengan usaha untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam suatu perekonomian. Bambang (2001) menggolongkan rasio tersebut terdiri dari :

a. Rasio Neraca (*Balance Sheet Ratio*)

Rasio neraca yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca misalnya: rasio lancar (current ratio), rasio tunai (quick ratio), rasio modal sendiri dengan total aktiva, rasio aktiva tetap dengan hutang jangka panjang dan sebagainya.

b. Rasio Laporan Laba Rugi (*Income Statment Ratio*)

Rasio laporan laba rugi yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari laporan laba rugi, misalnya rasio laba bruto dengan penjualan netto, rasio laba usaha dengan penjualan laba netto, operating ratio, dan lain sebagainya.

c. Rasio Antar Laporan (*Inter Statment Ratio*)

Rasio antar laporan yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan laporan laba rugi, misalnya: rasio penjualan netto dengan aktiva usaha, rasio penjualan kredit dengan piutang rata – rata, rasio harga pokok penjualan dengan persediaan rata – rata dan sebagainya.

Menurut Sunjaja dan Barlian (2003), Analisis rasio adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status perusahaan. Analisis rasio digunakan oleh tiga kelompok yaitu:

1. Manajer, yang menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan dan kemudian meningkatkan operasi perusahaan.
2. Analisis kredit, termasuk petugas pinjaman bank dan analisis peringkat obligasi yang menganalisis rasio-rasio untuk membantu memutuskan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya.
3. Analisis saham, yang tertarik pada efisien, risiko dan prospek pertumbuhan perusahaan. (Brigham, 2006).

2.4. Price Earning Rasio (*Rasio Pasar*)

Menurut Jogyanto (2003), *Price Earning Rasio* merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai atau harga pada saham perusahaan. Keinginan investor melakukan analisis saham melalui rasio-rasio keuangan seperti *Price Earning Rasio (PER)*,

dikarenakan adanya keinginan investor atau calon investor akan hasil (*return*) yang layak dari suatu investasi saham. Semakin besar *Price Earning Rasio* suatu saham maka menyatakan saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per saham. Jika dikatakan suatu saham mempunyai *Price Earning Rasio* 5 kali, berarti harga saham tersebut merupakan kelipatan dari 5 kali *earnings* perusahaan. Saham yang memiliki *Price Earning Rasio* yang semakin kecil bagi pemodal akan semakin bagus, karena saham tersebut memiliki harga yang semakin murah. PER merupakan salah satu segi untuk memandang kinerja harga saham.

Prastowo, Dwi dan Rifka Julianty (2008) menyatakan bahwa oleh para investor angka *ratio Price Earning Rasio* digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*earnings power*) di masa datang. Ketersediaan investor untuk menerima kenaikan *Price Earning Rasio* sangat bergantung pada prospek perusahaan. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi, biasanya memiliki *Price Earning Rasio* yang tinggi, sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah, cenderung memiliki *Price Earning Rasio* yang rendah pula. *Price Earning Rasio* menjadi tidak mempunyai makna apabila perusahaan mempunyai laba yang sangat rendah (abnormal) atau menderita kerugian. Pada keadaan ini, *Price Earning Rasio* perusahaan akan begitu tinggi (abnormal) atau bahkan negatif.

2.5. Kebijakan Deviden

Terdapat beberapa pandangan mengenai pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan (Mardiyati, Umi Gatot Nazir Ahmad dan Ria Putri, 2012):

a. Pandangan 1: Kebijakan deviden tak relevan

Pandangan ini berasumsi bahwa tidak ada hubungan antara kebijakan deviden dan nilai saham. Seperti yang dijelaskan oleh Brigham, E.F., dan J. Houston (2007) *dividend irrelevance theory is a firm's dividend policy has no effect on either its value or its cost of capital*. Miller dan Modigliani menjelaskan bahwa berdasarkan keputusan investasi perusahaan, rasio pembayaran deviden hanyalah rincian dan tidak mempengaruhi kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan ditentukan hanya oleh kemampuan menghasilkan laba dari aset-aset perusahaan atau kebijakan investasinya, dan cara aliran laba dipecah antara deviden dan laba ditahan tidak mempengaruhi nilai ini.

b. Pandangan 2: Kebijakan deviden yang relevan

Myron Gordon dan John Lintner dalam Brigham, E.F., dan J. Houston (2007) mengatakan deviden lebih pasti daripada perolehan modal, disebut juga dengan teori *bird in the hand*, yaitu kepercayaan bahwa pendapatan deviden memiliki nilai lebih tinggi bagi investor daripada *capital gains*, teori ini mengasumsikan bahwa deviden lebih pasti dari pada pendapatan modal.

c. Efek informasi (*information content, or signaling hypothesis*)

Signal is an action taken by a firm's management that provides clues to investors about how management views the firm's prospects, Fred J Weston dan Eugene F Brigham (2005). Sedangkan pengertian *information content* adalah teori yang menyatakan bahwa investor menganggap perubahan deviden sebagai pertanda bagi perkiraan manajemen atas laba. *Information asymmetry* merupakan perbedaan kemampuan mengakses informasi antara manajemen dan investor yang bisa mengakibatkan harga saham lebih rendah daripada yang akan terjadi pada kondisi pasti.

d. *Clientele effect*

Clientele effect adalah kecenderungan perusahaan untuk menarik jenis investor yang menyukai kebijakan devidennya. Argumen Miller dan Modigliani menyatakan bahwa suatu perusahaan menetapkan kebijakan pembagian deviden khusus, yang selanjutnya menarik sekumpulan peminat atau *clientele* yang terdiri dari para investor yang menyukai kebijakan deviden khusus tersebut (Brigham, Eugene F. and Michael C. Enrhardt, 2005).

2.6. Penelitian Terdahulu

Dari uraian di atas, maka hasil penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 3.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka memungkinkan pembayaran deviden dengan lebih baik pula (Gitman 2009). Pembayaran deviden yang lebih baik maka investor akan tertarik menanamkan investasi di perusahaan tersebut, dengan meningkatnya permintaan saham dari para investor maka akan mempengaruhi harga saham. Jeany Clarena, Sri Rahayu dan Nur Azizah (2012) meneliti tentang pengaruh likuiditas terhadap harga saham dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan tinjauan pustaka, penelitian terdahulu yang dilakukan dan kerangka pemikiran di atas, maka dapat diajukan sebuah hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 1 : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Semakin tinggi DER menunjukkan semakin rentan terhadap fluktuasi kondisi perekonomian. Pada kondisi ekonomi yang tidak normal, perusahaan mungkin akan mengalami penurunan

penjualan sementara biaya-biaya mengalami kenaikan sehingga tingkat pengembalian atas aktiva menurun. Kerugian akan memberikan tekanan pada pergerakan harga saham dan pada akhirnya terjadi penurunan harga saham. Paramitha Idi Putri (2012) dalam penelitiannya tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham juga menyebutkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan tinjauan pustaka, penelitian terdahulu yang dilakukan dan kerangka pemikiran maka dapat diajukan sebuah hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap Harga Saham

Total assets turnover merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2009). Semakin tinggi efektivitas perusahaan menggunakan aktiva untuk memperoleh penjualan diharapkan perolehan laba perusahaan semakin baik. Kinerja perusahaan yang semakin baik mencerminkan dampak pada harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi.

Hasil penelitian Zulfikar Jakaputera Djalang (2013) yang berjudul Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga menyebutkan bahwa *Total assets turnover* berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan tinjauan pustaka, penelitian terdahulu yang dilakukan dan kerangka pemikiran di atas, maka dapat diajukan sebuah hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 3 : Total Asset Turnover berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Pengaruh Return On Assets Terhadap Harga Saham

Menurut Riyanto (2000) *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih bagi semua investor dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva. Semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Semakin baik posisi perusahaan maka akan berpengaruh pada harga saham.

Tiara Rachma Putri (2011), Ria Nofrita (2013) dan Zulfikar Jakaputera Djalamang (2013) juga dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan tinjauan pustaka, penelitian terdahulu yang dilakukan dan kerangka pemikiran di atas, maka dapat diajukan sebuah hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 4 : Return On Assets berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham

Sartono (1996) menyatakan bahwa *Price Earning Rasio* dapat diartikan sebagai indikator kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Arifin (2002), suatu perusahaan yang memiliki PER yang tinggi, berarti perusahaan tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa mendatang, sebaliknya perusahaan dengan PER rendah akan mempunyai tingkat pertumbuhan yang rendah, semakin rendah PER suatu saham maka semakin

baik atau murah harga untuk diinvestasikan.

Vice Law Ren Sia dan Lauw Tjun (2011) juga dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa *Price Earning Rasio* berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan tinjauan pustaka, penelitian terdahulu yang dilakukan dan kerangka pemikiran di atas, maka dapat diajukan sebuah hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 5 : Price Earning Rasio berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham

Deviden Payout Ratio (DPR) menentukan jumlah laba yang di bagi dalam bentuk deviden kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Rasio ini menunjukkan presentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa perusahaan berupa deviden kas. Semakin tinggi deviden yang akan dibagikan oleh suatu perusahaan maka akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga menyebabkan harga saham semakin tinggi.

Hasil penelitian Jeany Clarenisia, Sri Rahayu dan Nur Azizah (2012) tentang pengaruh kebijakan deviden terhadap harga saham menyebutkan bahwa kebijakan deviden mempengaruhi harga saham. berdasarkan tinjauan pustaka, penelitian terdahulu yang dilakukan dan kerangka pemikiran diatas, maka dapat diajukan sebuah hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 6 : Kebijakan Deviden berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, maka secara skematis variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham dapat digambarkan Gambar 1.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data berupa angka-angka yang diperoleh dari situs resmi. Dalam penelitian ini data kuantitatif diperoleh dari www.idx.co.id. Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009-2011.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2009-2011.

Sampel yang digunakan adalah 20 perusahaan yang sahamnya konsisten terdaftar dalam kelompok saham LQ-45 selama 3 periode penelitian mulai 2009-2011

Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua tahapan. Tahap pertama dilakukan melalui studi pustaka, yakni jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pada tahap yang kedua, pengumpulan data dilakukan dengan cara melengkapi data dari www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pengolahan data dengan menggunakan aturan yang sesuai dengan pendekatan penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda yaitu metode analisis untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Model persamaan regresi

linier berganda yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$Y = + 1X_1 + 2X_2 + 3X_3 + 4X_4 + 5X_5 + 6X_6 + e$$

(Priyatno, 2010)

Y = Harga Saham

= Konstanta

= Koefisien regresi

X₁ = *Current Ratio* (CR)

X₂ = *Debt Equity Ratio* (DER)

X₃ = *Total Assets Turnover* (TAT)

X₄ = *Return On Assets* (ROA)

X₅ = *Price Earning Ratio* (PER)

X₆ = Kebijakan Dividen

e = Koefisien *error*

3.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan alat analisa statistik berupa uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada output *Coefficients* dari hasil analisis regresi linier berganda. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada output ANOVA dari hasil analisis regresi linier berganda.

4. PEMBAHASAN

4.1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki arah hubungan positif terhadap harga saham dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena mempunyai nilai signifikansi alfa di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,015. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa

Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham diterima.

4.2. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki arah hubungan negatif terhadap harga saham dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena mempunyai nilai signifikansi alfa di atas 0,05 yaitu sebesar 0,374. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 2 yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham ditolak.**

4.3. Pengaruh Total Assets Turnover terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* memiliki arah hubungan positif terhadap harga saham dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena mempunyai nilai signifikansi alfa di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,010. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 3 yang menyatakan *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham diterima.**

4.4. Pengaruh Return On Assets terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *Return On Assets* memiliki arah hubungan positif terhadap harga saham dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena mempunyai nilai signifikansi alfa di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,000.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 4 yang menyatakan *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham diterima.**

4.5. Pengaruh Price Earning Ratio terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* memiliki arah hubungan positif terhadap harga saham dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena mempunyai nilai signifikansi alfa di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,045. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 5 yang menyatakan *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham diterima.**

4.6. Pengaruh Kebijakan Deviden (Deviden Payout Ratio) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *Deviden Payout Ratio* memiliki arah hubungan positif terhadap harga saham dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena mempunyai nilai signifikansi alfa di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,044. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 6 yang menyatakan Kebijakan Deviden berpengaruh positif terhadap harga saham diterima.**

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham LQ-45 di

- Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi sebesar 0,015. Hal ini berarti bahwa Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya dan mempunyai prospek di masa mendatang, semakin likuid maka harga sahamnya juga semakin naik.
2. Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) secara parsial mempunyai hubungan negatif dan tidak berpengaruh terhadap harga saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia, karena mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,374. Hal ini disebabkan perusahaan pada kelompok saham LQ 45 mampu menyeimbangkan manfaat dan biaya yang ditimbulkan akibat hutang, sehingga kebijakan hutang dalam hal ini *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.
 3. Rasio Aktivitas (*Total Assets Turnover*) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi sebesar 0,010. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh laba penjualan maka harga sahampun ikut tinggi.
 4. Rasio Profitabilitas (*Return On Asset*) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang mempunyai return (*ROA*) maka harga saham perusahaan akan semakin tinggi, karena sebagai signal positif adanya *dividend yield* di masa yang akan datang. Kinerja perusahaan yang baik dicerminkan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang tinggi.
 5. Rasio Pasar (*Price Earning Ratio*) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi sebesar 0,045. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai *Price Earning Ratio* maka harga sahampun semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki *Price Earning Ratio* yang tinggi, berarti perusahaan tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi yang menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa mendatang, sebaliknya perusahaan dengan *Price Earning Ratio* rendah akan mempunyai tingkat pertumbuhan yang rendah.
 6. Kebijakan Deviden (*Devident Payout Ratio*) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi sebesar 0,044. Hal ini berarti semakin tinggi deviden yang akan dibagikan perusahaan maka semakin tinggi minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga harga saham ikut tinggi.
 7. *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Return On Assets, Price Earning Ratio* dan *Devident Payout Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan kelompok Saham LQ 45 di BEI.
 8. Dari hasil analisis diketahui bahwa kontribusi model yang digunakan dalam penelitian ini sangat kuat, karena mempunyai nilai koefisien determinasi (*R²*) sebesar 87,70%.

6. Saran

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan, berdasarkan kesimpulan di atas maka perlu dilakukan penyempurnaan terhadap penelitian yang dilakukan. Penyempurnaan yang disarankan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini periode pengamatan relatif pendek, yaitu hanya tiga tahun, sehingga untuk para peneliti selanjutnya diharapkan menambah periode pengamatan.
2. Pada penelitian ini, perusahaan yang menjadi sampel hanya 20 perusahaan pada kelompok saham LQ-45 di BEI, sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar memperbanyak sampel penelitian dan tidak terbatas pada perusahaan kelompok saham LQ-45 di BEI saja tetapi pada perusahaan di BEI lainnya.
3. Diharapkan penelitian ini dapat membantu masyarakat atau investor yang akan menginvestasikan dananya di pasar modal dengan melihat rasio keuangan, rasio pasar dan kebijakan deviden terhadap harga saham perusahaan.

7. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Assets*, *Price Earning Ratio* dan *Devident Payout Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan kelompok Saham LQ 45 di BEI Tahun 2009 – 2011.

2. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Assets*, *Price Earning Ratio* dan *Devident Payout Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan kelompok Saham LQ 45 di BEI Tahun 2009 – 2011.
3. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial mempunyai hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan kelompok Saham LQ 45 di BEI Tahun 2009 – 2011.

8. Implikasi Manajerial

Implikasi Manajerial yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Perusahaan dalam kelompok saham LQ-45 di BEI khususnya perusahaan yang memiliki *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Assets*, *Price Earning Ratio* dan *Devident Payout Ratio* yang masih rendah agar lebih meningkatkan kinerja perusahaan sehingga mampu mensejahterakan para pemegang saham, karena kinerja perusahaan yang tercermin pada laporan keuangan akan berimplikasi pada perubahan harga saham dan volume perdagangan saham di pasar modal.
2. Investor hendaknya memperhatikan secara cermat rasio-rasio keuangan terutama ROA, karena perusahaan yang memiliki ROA mempunyai *signal* positif adanya *dividend yield* di masa yang akan datang;
3. Berdasarkan uji parsial dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham,

diharapkan investor harus tetap memperhatikan nilai DER karena dampak yang ditimbulkan dari kebijakan hutang adalah munculnya risiko bila hutang bila perusahaan tidak mampu menyeimbangkan manfaat dan biaya yang ditimbulkan akibat hutang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Arifin, 2002. “**Membaca Saham**”, Jakarta : PT Raja Graamedia.
- Brigham, E.F., dan J. Houston. 2006. “*Fundamentals of financial Management*”, Edisi Sepuluh. Alih bahasa Yulianto, Ali akbar. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- , 2007. “*Fundamentals of Financial Management*”. South-Western, Div of Thomson Learning.
- Brigham, Eugene F. and Michael C. Enhardt. 2005. “*Financial Management Theory and Practice*”. Eleventh edition. International Student Edition, Thomson South Western, Ohio.
- Darmaji, T, dan Fakhruddin, M, H. 2001. “Pasar Modal Indonesia Pendekatan Tanya Jawab”. Jakarta : Salemba Empat.
- Fabozzy, 1995, “Bond Markets, Analysis, and Strategies”. Prentice Hall PTR.
- Gitman, Lawrence J. 2009. “Principles of Managerial Finance”. Twelfth Edition. Prentice Hall.
- Hadi, Sasono. 2013. “Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Go Publik di PT Bursa Efek Indonesia” Universitas Warmadewa
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. “Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan”. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hartono, Raymundus Parulian Sitohang, 2009. “Analisis Hubungan Profitabilitas Dengan Pergerakan Harga Saham Pada Sektor Usaha Perbankan Di Bursa Efek Indonesia”, Journal of Applied Finance and Accounting 2(2) 51 - 66
- Jeany, Clarensia Sri Rahayu dan Nur Azizah, 2012. “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham”. Universitas Budi Luhur, Jakarta.
- Jogiyanto. 2003. “Teori Portofolio dan Analisis Investasi”, Penerbit BPFE, Yogyakarta
- Mardiyati, Umi, Gatot Nazir Ahmad dan Ria Putri. 2012. “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2005-2010”. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) |Vol. 3, No. 1, 2012 Universitas Negeri Jakarta.
- Meythi, Tan Kwang En & Linda Rusli. 2011. “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi, Volume 10, No. 2, Mei 2011, Universitas Kristen Maranatha.
- Nurmala, 2006, Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham Perusahaan-Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Jakarta, Mandiri, VI 9, N0.1 Juli-Sept 2006.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Julianty. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Putri, Paramitha Idi. 2012. “Pengaruh EPS, DER, Kebijakan Deviden, dan Resiko Sistematis terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di

- BEI”. Universitas Brawijaya, Malang.
- Ria, Nofrita. 2013 “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI)”, Universitas Negeri Padang, Padang
- Riyanto, Bambang. 2000. “Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan”. Edisi Keempat, Yogyakarta, BPFE2000
- Sartono, Agus. 1996. “Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi”. Edisi Ketiga, Penerbit BPFE. Yogyakarta
- Sosongko Noer dan Wulandari Nila. 2006. “Pengaruh Eva dan Rasio-rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham”. Jurnal Akuntansi Indonesia. Vol.19 No.1, 64-80.
- Sundjaja, R.S. dan Barlian, I. 2003. “Manajemen Keuangan 2”, Edisi keempat. Jakarta: Lite-rata Lintas Media.
- Sutrisno. 2009. “Manajemen Keuangan teori, Konsep dan Aplikasi”. Edisi Pertama.
- Syamsuddin, Lukman, 2009. “Manajemen Keuangan Perusahaan”. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Tiara, Rachma Putri. 2011. “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia” Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Vice Law Ren Sia dan Lauw Tjun Tjun, 2011. “Pengaruh Current Ratio, Earnings per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham”. Jurnal Akuntansi Vol.3 No.2 November 2011.
- Zulfikar Jakaputera Djalang, “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, Tompotika Luwuk.**

www.idx.co.id

Lampiran

Tabel 1: Research Gap

Research Gap	Temuan	Peneliti	Metode
Terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh Current Rasio (Likuiditas) terhadap harga saham	1. Current Ratio (Likuiditas) berpengaruh terhadap harga saham	Jeany Clarensia, Sri Rahayu dan Nur Azizah (2012)	Regresi
	2. Current Ratio (Likuiditas) tidak berpengaruh terhadap harga saham	- Meythi, Tan Kwang En, Linda Rusli (2011) - Hadi Sasono (2013) - Tiara Rachma Putri (2011) - Vice Law Ren Sia dan Lauw Tjun Tjun (2011)	Regresi Regresi Regresi
Terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh <i>Return On Assets</i> (Rasio Profitabilitas) terhadap harga saham	1. <i>Return On Assets</i> (Rasio Profitabilitas) berpengaruh terhadap harga saham	- Tiara Rachma Putri (2011) - Jeany Clarensia, Sri Rahayu dan Nur Azizah (2012)	Regresi Regresi
	2. <i>Return On Assets</i>	- Noer Sosongko & Nila	Regresi

	(Rasio Profitabilitas) tidak berpengaruh terhadap harga saham	Wulandari (2006) - Hartono, Raymundus Parulian Sitohang (2009)	Regresi korelasi
Terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh Kebijakan Deviden terhadap harga saham	1. Kebijakan Deviden berpengaruh terhadap harga saham	- Jeany Clarensia, Sri Rahayu dan Nur Azizah (2012) - Werner R. Murhadi (2008)	Regresi Path Analysis
	2. Kebijakan Deviden tidak berpengaruh terhadap harga saham	- Nurmala (2006) - Paramitha Idi Putri (2012)	Korelasi Rank Spearman Regresi

Tabel 2
Fenomena Bisnis Beberapa Harga Saham LQ-45
Tahun 2010-2011

No.	Saham Perusahaan	Harga Saham per Akhir Tahun(closed)			
		2010	2011	Penurunan	
				Jumlah	%
1.	Adaro Energy Tbk	2.550	1.770	780	30,59
2.	Indika Energy Tbk	4.725	2.175	2.550	53,97
3.	Indo Tambangraya Megah Tbk	50.750	38.650	12.100	23,84
4.	PP London Sumatra Indonesia Tbk	12.850	2.250	10.600	82,49
5.	Medco Energi International Tbk	3.375	2.425	950	28,15
6.	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	22.950	17.350	5.600	24,40

Sumber : dikembangkan untuk penelitian ini

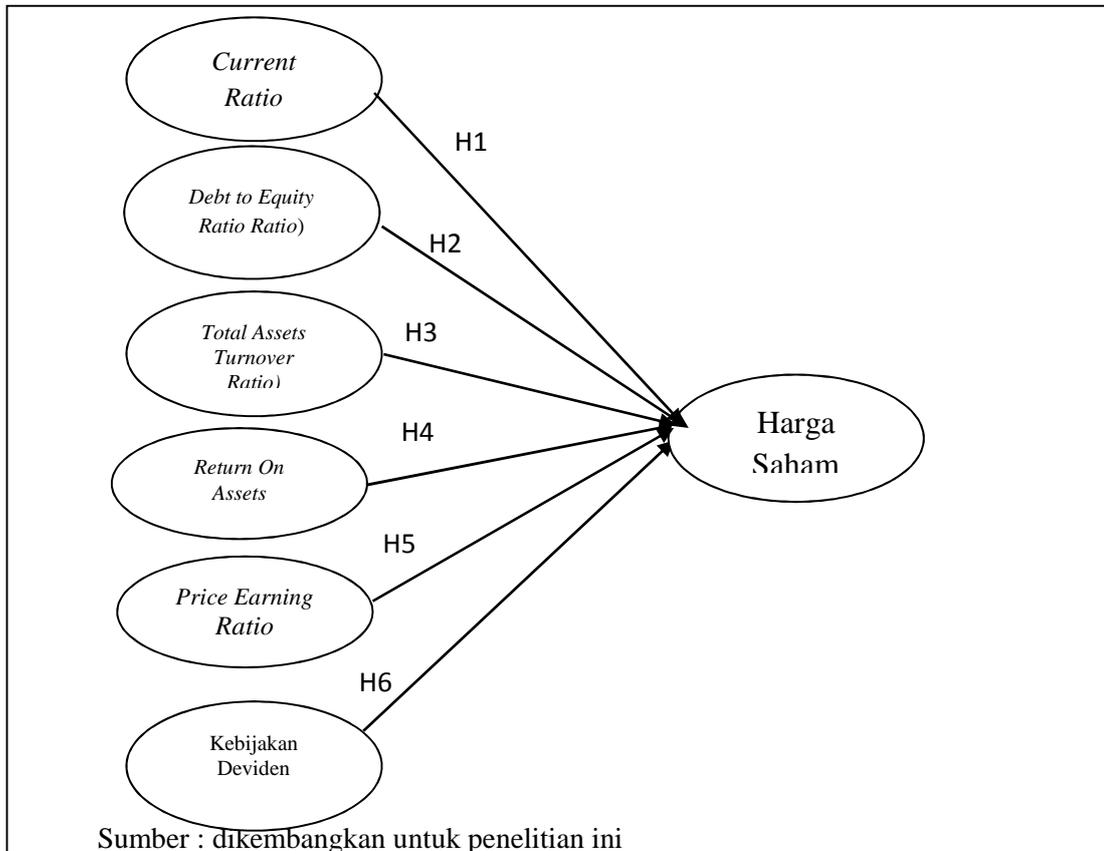
Tabel 3
HASIL PENELITIAN TERDAHULU

NO	Peneliti	Judul	Variable Independen	Varibel Dependen	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Noer Sosongko & Nila Wulandari (2006)	Pengaruh EVA dan Rasio-Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham	1. ROA 2. ROE 3. ROS 4. EPS 5. BEP 6. EVA	Harga Saham	Regresi berganda	1. EPS berpengaruh thd Harga Saham 2. ROA, ROE, ROS, BEP dan EVA tidak berpengaruh terhadap harga saham
2.	Meythi, Tan Kwang En, Linda Rusli. 2011	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	1. CR (Current Rasio) 2. EPS (Earning Per Share)	Harga Saham	Regresi	1. Secara parsial CR tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
						2. Secara parsial EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham 3. Secara Simultan CR dan

NO	Peneliti	Judul	Variable Independen	Varibel Dependen	Alat Analisis	Hasil Penelitian
						EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
3.	Hadi Sasono (2013)	Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Go Public di PT. Bursa Efek Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. CR (Current Rasio) 2. DER (Debt to Equity Ratio) 3. NPM (Net Profit Margin) 4. ROE (Return On Equity) 5. EPS (Earning Per Share) 	Harga Saham	Analisis Regresi Linear Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara Simultan berdasarkan perhitungan analisis korelasi CR, DER, NPM, ROE, EPS memiliki hubungan cukup berarti terhadap Saham Saham 2. Berdasarkan Uji F, CR, DER, NPM, ROE, EPS secara simultan berpengaruh signifikan thd Harga Saham. 3. Berdasarkan Uji t, CR, DER, NPM, ROE, EPS secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan thd Harga Saham
4.	Hartono, Raymundus Parulian Sihotang (2009)	Analisis Hubungan Profitabilitas dengan Pergerakan Harga Saham Pada Sektor Usaha Perbankan di Bursa Efek Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. NPM 2. ROA 3. ROE 	Pergerakan Harga Saham	Regresi Korelasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. ROE berpengaruh terhadap pergerakan saham 2. NPM, ROA tidak berpengaruh terhadap pergerakan saham; 3. Tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara kecenderungan pertumbuhan

NO	Peneliti	Judul	Variable Independen	Varibel Dependen	Alat Analisis	Hasil Penelitian
						an kinerja (profitabilitas) terhadap kecenderungan pergerakan harga saham
5.	Tiara Rachma Putri (2011)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Current Ratio 2. Debt to Equity Ratio (DER) 3. Return On Assets (ROA) 4. Return On Equity (ROE) 5. Earning Per Share (EPS) 	Harga saham	Regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara simultan, lima rasio keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham 2. Secara parsial ROA dan EPS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham; sedang yg lainnya tidak
6.	Jeany Clarenia, Sri Rahayu dan Nur Azizah (2012)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Deviden terhadap harga saham	<ol style="list-style-type: none"> 1. Likuiditas 2. Profitabilitas 3. Pertumbuhan penjualan 4. Kebijakan deviden 	Harga saham	Analisis regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Likuiditas, profitabilitas, kebijakan deviden secara parsial mempengaruhi harga saham 2. Perumbuhan penjualan tidak signifikan mempengaruhi harga saham. 3. Likuiditas, Profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan kebijakan deviden secara simultan signifikan mempengaruhi harga saham

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Hipotesis

Dari uraian di atas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

- H1: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.
- H2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.
- H3: *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham.
- H4: *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap harga saham.
- H5: *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.
- H6: Kebijakan Deviden berpengaruh positif terhadap harga saham.

Tabel 4
Rumus Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Rumus
1.	<i>Current Ratio</i>	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
2.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equitas}}$
3.	<i>Total Asset Turnover</i>	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$
4.	<i>Return On Assets</i>	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$
5.	<i>Price Earning Ratio</i>	$\frac{\text{Harga Pasar per lembar}}{\text{EPS}}$
6.	<i>Dividend Payout Ratio</i>	$\frac{\text{Deviden Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$
7.	Harga Saham	Harga saham pada periode akhir tahun (closing price)

Sumber : dikembangkan untuk penelitian ini